

MENGEMBANGKAN POTENSI DESA BRINGIN MENJADI DESA WISATA

Isdiyana Kusuma Ayu

Fakultas Hukum, Universitas Islam Malang
email: isdiyana@unisma.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Desa Bringin adalah salah desa wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Malang. Desa Bringin ini memiliki bentangan lahan yang luas yang bisa dimanfaatkan sebagai objek wisata alam. Sampai saat ini potensi yang sangat melimpah ini masih belum dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat. Desain ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep pengembangan desa wisata air terjun Sumber Wiwit. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Wilayah desa wisata air terjun Sumber Wiwit terletak dikelilingi tebing tinggi dan tumbuh-tumbuhan hijau yang masih asri sekali udaranya. Potensi wisata ini cukup strategis baik dibidang agrowisata dan potensi lainnya. Dari kondisi di Desa Bringin dapat dijadikan potensi wisata sebagai daya tarik wisatawan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan kawasan desa wisata. Untuk mengetahui faktor pendukung pengembangan kawasan desa wisata di Desa Bringin dengan menggunakan variabel dengan analisis (1) Mempertahankan keragaman budaya, (2) Usaha tani di desa ini adalah usaha pembibitan sengan, dan (3) Toko souvenir. kesimpulannya bahwa kegiatan sehari-hari yaitu bertani yang adalah ciri khas Desa Bringin sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan desa wisata yang berbasis agrowisata. Desa Bringin juga memiliki wisata air terjun Sumber Wiwit. Konsep pengembangan yang bisa diterapkan antara lain menyediakan rute perjalanan wisata yang mengelilingi kawasan desa wisata.

Kata Kunci: *desa bringin; agrowisata; wisata alam.*

PENDAHULUAN

Kawasan Desa Bringin adalah salah desa wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Malang yang terletak di Kecamatan Wajak, Desa Bringin ini memiliki bentangan lahan yang luas yang bisa dimanfaatkan sebagai objek wisata alam dan berbagai peluang bisnis nantinya. Selain itu, potensi wisata di Desa Bringin ini juga banyak menarik perhatian pemerintah kabupaten maupun provinsi karena memang tempatnya masih alami dan mendukung untuk dijadikan tempat pariwisata.

Potensi yang sangat melimpah ini masih belum dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat sampai saat ini. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuat suatu wisata membuat segala potensi yang ada menjadi kurang berkembang. Dibutuhkan gertakan perubahan untuk menciptakan kesadaran masyarakat setempat untuk mengembangkan potensi yang ada. Karena seperti yang kita tahu bahwa suatu kawasan dengan pengelolaan pariwisata yang baik menciptakan berbagai perkembangan kemajuan di segala aspek kehidupan di daerah tersebut.

Dalam pengambilan data yang dilakukan, terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung pengembangan kawasan desa. Dengan tujuan untuk menentukan konsep pengembangan kawasan desa wisata di Desa Bringin, Kecamatan Wajak, Kabupaten

Malang. Jenis pengambilan data ini adalah pengambilan data deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif.

Ada 3 dusun yang ada di Desa Beringin. Salah satunya adalah Dusun Garotan. Mayoritas penduduk di Dusun Garotan adalah bermata pencarian sebagai petani dan peternak. Dari hasil pertanian seperti padi dan jagung, warga Dusun Garotan dapat meningkatkan perekonomian penduduk setempat. Selain bermata pencarian sebagai petani dan peternak, mayoritas penduduk di Desa Beringin memiliki mata pencaharian sebagai pedagang. Desa Beringin memiliki satu pasar yang cukup besar dan ramai dimana di pasar tersebut lebih roda perekonomian masyarakat berlangsung.

Meskipun seperti itu namun masih saja ada beberapa penduduk yang dalam kategori menengah ke bawah dengan pendapatan seadanya dan kebutuhan primer yang belum tercukupi. Masih kurangnya pendataan dari pemerintah setempat akan warga warga yang belum tersentuh bantuan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Pariwisata adalah suatu aktivitas dari yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tempat tujuan wisata diluar keseharian dan lingkungan tempat tinggal untuk melakukan persinggahan sementara waktu dari tempat tinggal, yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah dan namun didasarkan atas kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan, dan disertai untuk menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah.

Definisi Desa Wisata menurut pariwisata inti rakyat (PIR) dalam hadiwijoyo (2012) adalah suatu adalah suatu kawasan perdesaan dengan keseluruhan suasana yang asli dan khas baik dari kehidupan sosial-ekonomi, sosial-budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan perekonomian yang menarik, serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

Komponen utama dalam desa wisata adalah akomodasi dan atraksi (Argyo Dermantoto 2009), yang dimaksud akomodasi disini adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Sedangkan atraksi yaitu keseluruhan kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif dalam kegiatan, seperti pelatihan kerajinan, pembuatan batik, dan hal-hal lain yang bersifat spesifik.

Soemarno (2010) mengemukakan bahwa untuk suksesnya pengembangan desa wisata perlu ditempuh upaya-upaya berikut:

1. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi, dan lain sebagainya serta dibidang-bidang kepariwisataan.
2. Kemitraan atau kerja sama dapat saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan para pengusaha wisata di kota atau pihak pembinaan desa wisata dalam hal ini pihak dinas pariwisata daerah. Bidang-bidang usaha yang dikerjasamakan antara lain seperti bidang akomodasi, perjalanan, promosi, pelatihan, dan lain-lain.
3. Kegiatan pemerintahan di desa. kegiatan dalam rangka desa wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa antara lain seperti rapat-rapat dinas, pameran pembangunan, dan upacara hari-hari besar diselenggarakan di desa wisata.
4. Promosi desa wisata harus sering dipromosikan melalui berbagai media.

METODE

Desain ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep pengembangan desa wisata air terjun Sumber

Wiwit di Desa Bringin, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer melalui proses wawancara dan observasi. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Umum Lokasi Pengabdian

Wilayah desa wisata air terjun Sumber Wiwit terletak dikelilingi tebing tinggi dan tumbuh-tumbuhan hijau yang masih asri sekali udaranya. Potensi wisata ini cukup strategis baik dibidang agrowisata dan potensi lainnya. Kondisi topografis desa wisata air terjun Sumber Wiwit di Desa Bringin di lahan perbukitan, tebing, dan peraliran air yang membentuk anak-anak sungai kecil. Pada hari idul fitri wisata air terjun sumber wiwit sangat banyak dikunjungi masyarakat sekitar dan bahkan luar desa lainnya karena dipercayai dapat membuat seseorang menjadi awet muda.

2. Potensi Desa Bringin

Dari kondisi di Desa Bringin dapat dijadikan potensi wisata sebagai daya tarik wisatawan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan kawasan desa wisata. Masing-masing potensi akan ditanyakan kepada responden yang sudah ditetapkan untuk mengetahui potensi mana saja yang berpengaruh besar dan dapat dikembangkan sebagai pendukung wisata dalam suatu kawasan desa wisata, antara lain sebagaimana table berikut.

Tabel 1. Penentuan Potensi Wisata di Kawasan Desa Wisata

Wisata Utama	Wisata Pendukung Langsung	Wisata Pendukung Tidak Langsung
Pemanfaatan air terjun Sumber Wiwit	Pemandangan alam	Keragaman budaya yang dimiliki
Memiliki produk lokal yang diunggulkan	Membuat batik produk lokal	Tradisi budaya masih kental
mempunyai wisata	Membuat kerajinan	Makanan khas

3. Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Desa Wisata

Untuk mengetahui faktor pendukung pengembangan kawasan desa wisata di Desa Bringin dengan menggunakan variabel dengan analisis dibawah ini:

- a. Mempertahankan keragaman budaya seperti bantengan dalam memperingati setiap Jumat legi dan acara tahlilan di setiap mushola desa bringin.
- b. Salah satu usaha tani, yang dijalankan di desa ini adalah usaha pembibitan sengon. Pembibitan ini mayoritas dilakukan oleh warga Dusun Bringin, karena pembibitan memiliki potensi yang cukup tinggi sehingga warga memanfaatkan lahan dan pekarangan yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomiannya dengan membuat usaha pembibitan sengon.
- c. Toko souvenir dari hasil membatik dan kerajinan yang berciri khas Desa Bringin di rumah ibu pembina PKK.

Setelah dilakukan analisis deskriptif dari variabel dan dihasilkan faktor-faktor diatas. Berdasarkan dua kali tahap eksplorasi akhirnya didapatkan konsensus dari semua responden mengenai faktor-faktor pendukung pengembangan desa wisata di Desa Bringin dan didapatkan faktor temuan baru, antara lain:

- a. Media promosi sebagai pengenalan kawasan desa wisata di Desa Bringin kemasyarakatan luar seperti banner.
- b. Pengelolaan dari masyarakat setempat agar ikut berperan aktif dalam pengembangan kawasan desa wisata.
- c. Kebijakan pemerintahan dalam mengontrol pengembangan kawasan desa wisata Desa Bringin.

4. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata

Pada tahap perumusan konsep pengembangan kawasan desa wisata yang dilakukan terdapat analisa faktor-faktor pendukung pengembangan kawasan desa wisata tersebut. Selain itu juga terdapat usulan kebijakan yang berkaitan untuk dilakukan. Konsep tersebut yaitu:

- a. Menyediakan rute perjalanan yang mengelilingi kawasan desa wisata yang memperlihatkan kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Bringin.
- b. Menyediakan fasilitas pendukung dan penunjang wisata di setiap objek wisata yang belum terdapat fasilitas yang mendukung dalam pengembangan objek wisata yang belum berkembang
- c. Menyediakan toko souvenir dari hasil membatik dan kerajinan yang berciri khas Desa Bringin
- d. Menyediakan tempat hiburan dan rekreasi tanpa merubah nilai, budaya dan norma yang ada di Desa Bringin.
- e. Penyediaan fasilitas rumah makan yang memberikan suasana pedesaan, terjaga kebersihannya dan menyajikan menu berciri khas Desa Bringin
- f. Memberi spot foto yang menarik untuk para pengunjung wisata di Desa Bringin
- g. Memberi petunjuk arah di jalan-jalan untuk menuju desa wisata di Desa Bringin

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disusun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan sehari-hari yaitu bertani yang adalah ciri khas Desa Bringin sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan desa wisata yang berbasis agrowisata. Desa Bringin juga memiliki wisata air terjun Sumber Wiwit. Konsep pengembangan yang bisa diterapkan antara lain menyediakan rute perjalanan wisata yang mengelilingi kawasan desa wisata yang memperhatikan kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Bringin, menyediakan fasilitas pendukung dan penunjang wisata di setiap objek wisata dan menyediakan toko souvenir yang menjual hasil membatik atau kerajinan lainnya yang berciri khas Desa Bringin sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luar.

Dari kesimpulan dan implikasi terkait konsep pengembangan desa wisata Air terjun sumber wiwit peneliti merekomendasikan beberapa saran yaitu:

1. Saran bagi Pemerintah

- a. Perlu dibuatnya aturan atau dasar hukum tentang pengelolaan desa wisata khususnya desa wisata bringin.
- b. Melakukan sosialisasi, pembinaan, bantuan, dan pendampingan mengenai konsep pengembangan desa wisata air terjun sumber wiwit secara menyeluruh kepada semua masyarakat maupun pokdarwis dan pengelolaan desa wisata di desa bringin.

- c. Pemerintah daerah maupun pemerintah desa perlu bekerja sama dengan pihak ketiga seperti para pelaku-pelaku industry pariwisata yang sudah berpengalaman agar masyarakat menjadi tertarik dan semangat untuk ikut dalam pelatihan.

2. Saran bagi Pokdarwis dan Pengelola Desa Wisata di Desa Bringin

- a. Melakukan perekrutan baru anggota pokdarwis dan pengelola desa wisata agar terjadi pergantian pengurus dari golongan tua ke golongan muda.
- b. Melakukan kerja sama yang baik dengan pemerintah, swasta, maupun masyarakat untuk menciptakan komunikasi yang baik dan intensif.
- c. Perlu dilakukannya dokumentasi-dokumentasi terhadap potensi-potensi wisata yang ada di desa wisata Desa Bringin.

3. Saran bagi Masyarakat

- a. Masyarakat hendaknya lebih ditingkatkan lagi keaktifannya dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan wisata
- b. Masyarakat perlu menyiapkan sumber daya manusia yang memadai dan berkompoten untuk mengelola desa wisata di desa bringin.
- c. Masyarakat juga perlu menjaga lingkungan dalam menjaga kebersihan. karena pengunjung akan merasa lebih nyaman apabila tempat tersebut bersih.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadiwijoyo, Surya Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep), Graha Ilmu Yogyakarta.
- Dermantoto, Argyo.2009. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Air Terjun Jumong Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Fisip Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Hardiwijoyo, Surya Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Soemarno. 2010.*Desa Wisata*. Marno. Lecture.ub.ac.id/files/2012/01/Desa-Wisata.doc